



LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Santri Kreatif di Era Digital Globalisasi: Workshop *Content Creator*
dalam Menggali Potensi Diri

Oleh:

Syifaur Rahmah, S.Tr.I.Kom., M.I.Kom.

0616019602

Ridha Nahdhiyah Alma Amaliyah, S.I.P, M.H.I

7439778679230053

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PERADABAN

2026

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



LEMBAR PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Judul : Santri Kreatif di Era Digital Globalisasi: Workshop Content Creator
dalam Menggali Potensi Diri

Pelaksana

- | | |
|---------|--|
| 1. Nama | : Syifaur Rahmah, S.Tr.I.Kom., M.I.Kom. |
| NIDN | : 0616019602 |
| Status | : Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Peradaban |
| 2. Nama | : Ridha Nahdhiyah Alma Amaliyah, S.I.P, M.H.I |
| NUPTK | : 7439778679230053 |
| Status | : Dosen Hubungan Internasional Universitas Peradaban |

Brebes, 8 Februari 2026



Aan Herdiana, S.Kom.I, M.Sos

Pelaksana 1

Syifaur Rahmah, S.Tr.I.Kom., M.I.Kom.

Pelaksana II

Ridha Nahdhiyah Alma Amaliyah, S.I.P, M.H.I

SURAT PERNYATAAN

PUBLIKASI LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Nidzomuddin, S.Sos.

Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan Universitas Peradaban

Telah menerima Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul:

Santri Kreatif di Era Digital Globalisasi: Workshop Content Creator dalam Menggali Potensi Diri

Dari penulis:

1. Nama : Syifa Nur Rahmah, S.Tr.I.Kom., M.I.Kom.

NIDN : 0616019602

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

2. Nama : Ridha Nahdhiyah Alma Amaliyah, S.I.P, M.H.I.

NIDN : 7439778679230053

Jabatan Fungsional : -

Demikian surat ini kami buat untuk digunakan sebagai bukti laporan akhir

Pengabdian Kepada Masyarakat.

Paguyangan, Februari 2026

Kepala UPT Perpustakaan

Universitas Peradaban

A red circular stamp from Universitas Peradaban Bumiayu Perpustakaan is positioned over a handwritten signature. The stamp features a central emblem with a star and crescent, surrounded by the text "UNIVERSITAS PERADABAN BUMIAYU" and "PERPUSTAKAAN". The signature is written in black ink over the stamp.

M. Nidzomuddin, S.Sos.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt., atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik dan tanpa hambatan yang berarti. Sealawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Saw.

Keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan serta bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang penuh berkah ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Muh. Kadarisman, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Peradaban.
2. Bapak Aan Herdiana, M.Sos., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak M. Luqman Arifin, Lc., M.A., selaku Ketua LPPM Universitas Peradaban.
4. Seluruh pengurus dan santri Pondok Pesantren Alma Asy-Syauqy, Kota Cirebon, Jawa Barat.

Semoga segala bentuk dukungan, perhatian, dan kontribusi yang telah Bapak/Ibu berikan dapat tercatat sebagai amal saleh dan senantiasa mendapatkan keridaan dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap bahwa kegiatan ini akan memberikan manfaat yang nyata bagi para peserta yang terlibat dalam kegiatan ini.

Paguyangan, Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Masalah	3
II. TUJUAN DAN MANFAAT	3
A. Tujuan	3
B. Manfaat	4
III. KERANGKA PENYELESAIAN MASALAH.....	4
IV. PELAKSANAAN KEGIATAN	6
A. Realisasi Kegiatan.....	6
B. Khalayak Sasaran.....	7
C. Metode Kegiatan.....	8
V. HASIL KEGIATAN	8
VI. SIMPULAN DAN SARAN	10
A. Kesimpulan	10

VII.	DAFTAR PUSTAKA	11
VIII.	LAMPIRAN	12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas

Lampiran 2 Daftar Hadir

Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 4 Materi

Lampiran 5 Jarak Lokasi Pengabdian

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Perkembangan teknologi digital dan globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara generasi muda mengakses informasi, berkomunikasi, serta mengekspresikan identitas diri. Media digital tidak lagi berfungsi semata sebagai sarana hiburan, tetapi telah berkembang menjadi ruang produksi pesan, pembentukan opini, serta distribusi nilai-nilai sosial dan budaya. Dalam konteks ini, generasi muda—khususnya Generasi Z—menjadi kelompok yang paling intens berinteraksi dengan ekosistem digital. Generasi ini dikenal memiliki kecenderungan visual, responsif terhadap perubahan, serta terbiasa mengonsumsi dan menilai konten secara cepat dan kritis.

Dalam konteks pesantren, santri masih kerap dilekatkan pada stereotip sebagai kelompok yang kurang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Pesantren sering diposisikan sebagai ruang yang terpisah dari modernitas dan dianggap tertinggal dalam pemanfaatan media digital. Santri pada dasarnya merupakan bagian dari Generasi Z yang hidup dalam arus globalisasi yang sama dengan remaja lainnya. Perbedaan yang muncul lebih disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap perangkat digital, regulasi penggunaan media di lingkungan pesantren, serta minimnya ruang pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk mengembangkan literasi dan kreativitas digital secara terarah.

Santri di Pondok Pesantren Alma Asy-Syauqy, Kota Cirebon, Jawa Barat, merupakan generasi muda yang memiliki modal sosial dan kultural yang kuat, seperti kedisiplinan, nilai keagamaan, serta pengalaman hidup kolektif di lingkungan pesantren. Modal ini sesungguhnya dapat menjadi fondasi penting dalam membangun praktik komunikasi yang bernilai dan bertanggung jawab di era digital. Namun, berdasarkan pengamatan awal dan interaksi dengan pihak

pesantren, sebagian santri belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai potensi diri yang mereka miliki, baik dalam aspek minat, keterampilan, maupun kemampuan komunikasi. Selain itu, santri juga belum memperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana potensi tersebut dapat dikembangkan dan disalurkan melalui media digital secara positif dan produktif.

Di sisi lain, media digital saat ini memberikan ruang yang luas bagi individu untuk menjadi produsen pesan, termasuk melalui praktik content creation. Content creation tidak hanya menuntut kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan proses berpikir kreatif, pemahaman audiens, serta kesadaran akan nilai dan dampak dari pesan yang disampaikan. Bagi generasi muda, aktivitas ini dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta refleksi diri. Dalam konteks santri, content creation berpotensi menjadi medium untuk menghubungkan nilai-nilai kepesantrenan dengan realitas masyarakat modern tanpa harus kehilangan identitas dan prinsip dasar pesantren.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi santri sebagai bagian dari Generasi Z dan keterampilan aktual yang dimiliki dalam menggali serta mengekspresikan potensi diri melalui media digital. Kesenjangan ini tidak dapat diatasi hanya dengan menyediakan akses teknologi, tetapi memerlukan pendampingan yang terstruktur, kontekstual, dan sesuai dengan karakter santri. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pengabdian yang mampu menjembatani nilai-nilai kepesantrenan dengan tuntutan kompetensi generasi muda di era digital globalisasi.

Program Pengabdian kepada Masyarakat berjudul “Santri Kreatif di Era Digital Globalisasi: Workshop Content Creator dalam Menggali Potensi Diri” dirancang sebagai upaya untuk memberikan pemahaman dasar mengenai kreativitas, content creation, serta pengenalan potensi diri kepada santri tingkat

SMP dan SMA di Pondok Pesantren Alma Asy-Syauqy. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, program ini diharapkan dapat membangun kesadaran santri bahwa mereka tidak hanya berperan sebagai audiens media digital, tetapi juga memiliki kapasitas untuk menjadi subjek aktif yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman serta berkontribusi secara positif dan bernilai di ruang digital.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan yang melatarbelakangi diselenggarakannya kegiatan “Santri Kreatif di Era Digital Globalisasi: Workshop Content Creator dalam Menggali Potensi Diri” sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah masih terbatasnya pemahaman santri Pondok Pesantren Alma Asy-Syauqy, Kota Cirebon, Jawa Barat, mengenai potensi diri yang mereka miliki serta bagaimana potensi tersebut dapat dikembangkan secara kreatif melalui media digital. Selain itu, santri masih kerap dihadapkan pada stereotip sebagai kelompok yang kurang melek digital, sehingga belum tersedia ruang pembelajaran yang terstruktur untuk mengenalkan *content creation* sebagai sarana ekspresi diri yang positif, edukatif, dan selaras dengan nilai-nilai kepesantrenan.

II. TUJUAN DAN MANFAAT

A. Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada santri tingkat SMP dan SMA di Pondok Pesantren Alma Asy-Syauqy, Kota Cirebon, Jawa Barat, mengenai potensi diri, kreativitas, dan *content creation* di era digital.

Melalui kegiatan ini, santri diharapkan mampu mengenali minat, kemampuan, serta nilai yang dimiliki sebagai dasar pengembangan diri, serta memahami pembuatan konten sebagai sarana komunikasi yang kreatif, edukatif, dan bertanggung jawab tanpa meninggalkan nilai-nilai kepesantrenan.

B. Manfaat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Santri

Memberikan wawasan dan pemahaman kepada santri mengenai cara menggali potensi diri serta memanfaatkan *content creation* sebagai media ekspresi diri yang positif, kreatif, dan bernilai edukatif.

2. Manfaat bagi Pondok Pesantren

Mendukung penguatan peran pesantren sebagai lembaga pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman, khususnya dalam pengembangan literasi digital santri yang selaras dengan nilai-nilai keagamaan.

3. Manfaat bagi Perguruan Tinggi/Pelaksana PKM

Menjadi bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam mendampingi Masyarakat melalui kegiatan edukatif yang mengintegrasikan aspek akademik, kreativitas, dan literasi digital.

III. KERANGKA PENYELESAIAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi dalam analisis situasi, kerangka penyelesaian masalah dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini disusun melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Kondisi dan Kebutuhan Santri

Tahap awal dilakukan melalui pengamatan dan diskusi awal dengan pihak Pondok Pesantren Alma Asy-Syauqy untuk memperoleh gambaran mengenai karakter santri, tingkat pemahaman terhadap potensi diri, serta

kebutuhan pembelajaran terkait kreativitas dan content creation. Tahap ini menjadi dasar dalam penyusunan materi dan metode kegiatan agar sesuai dengan konteks kehidupan santri.

2. Pemberian Materi Konseptual

Pemberian materi dilakukan pada 27 Januari 2026 bertempat di Pondok Pesantren Alma Asy-Syauqy, Kota Cirebon, Jawa Barat. Pada tahap ini, santri diberikan pemahaman dasar mengenai potensi diri, kreativitas, personal branding, serta pengenalan content creation (pembuatan konten) sebagai sarana komunikasi di era digital. Materi disampaikan secara interaktif dan kontekstual, dengan menekankan bahwa pembuatan konten dapat menjadi media edukasi dan penyampaian nilai positif.

3. Pendampingan Praktik Pembuatan Konten

Pada hari yang sama, yaitu 27 Januari 2026, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan praktik pembuatan konten. Pada tahap ini, santri diarahkan untuk mengaplikasikan seluruh materi yang telah disampaikan, mulai dari pengenalan potensi diri, penentuan niche, pemilihan target audiens, hingga perumusan ide konten. Santri kemudian melakukan praktik pembuatan konten secara sederhana berdasarkan tema yang dipilih secara acak, dengan tujuan melatih kreativitas, kemampuan adaptasi, serta pemahaman konsep content creation dalam waktu yang terbatas.

4. Diskusi dan Refleksi Kegiatan

Setelah sesi praktik, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan refleksi. Pada tahap ini, santri mempresentasikan konten yang telah mereka buat di hadapan peserta lain dan tim pelaksana. Presentasi ini bertujuan untuk melatih keberanian, kemampuan komunikasi, serta memberikan ruang bagi santri untuk menjelaskan ide, pesan, dan tujuan dari konten yang dirancang. Sesi ini juga menjadi sarana evaluasi bersama terhadap proses dan hasil pembelajaran.

IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan implementasi dari perencanaan program yang telah disusun berdasarkan analisis situasi dan kebutuhan mitra. Kegiatan dilaksanakan secara terstruktur dengan melibatkan pihak fakultas, tim pelaksana, serta Pondok Pesantren Alma Asy-Syauqy sebagai mitra pengabdian.

A. Realisasi Kegiatan

Realisasi kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pada tahap awal, 2 November 2025, tim pelaksana melakukan identifikasi masalah melalui pengamatan awal serta penelusuran literatur yang relevan dengan perkembangan Generasi Z, kreativitas, dan literasi digital di lingkungan pesantren. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi santri serta tantangan dan potensi yang dimiliki dalam konteks era digital.

Selanjutnya, berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, pada 20 Desember 2025 tim pelaksana menyusun konsep kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Pada tahap ini dilakukan perumusan judul kegiatan, tujuan, materi workshop, metode pelaksanaan, serta penentuan khalayak sasaran, yaitu santri tingkat SMP dan SMA di Pondok Pesantren Alma Asy-Syauqy.

Pada 10 Januari 2026, tim pelaksana melakukan komunikasi dan koordinasi lebih lanjut dengan pihak Pondok Pesantren Alma Asy-Syauqy. Koordinasi ini bertujuan untuk menyesuaikan jadwal pelaksanaan, jumlah peserta, serta mekanisme kegiatan agar selaras dengan aturan dan kondisi pesantren, termasuk penyesuaian metode kegiatan dengan keterbatasan akses perangkat digital.

Tahap berikutnya adalah pengurusan administrasi internal di lingkungan perguruan tinggi. Pada 14 Januari 2026, tim pelaksana mengajukan dan

memperoleh surat tugas dari Fakultas sebagai dasar pelaksanaan kegiatan PKM. Setelah itu, tim menyampaikan surat tugas tersebut kepada pihak pondok pesantren sebagai bagian dari proses perizinan dan koordinasi teknis pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kemudian dilaksanakan pada 27 Januari 2026 bertempat di Pondok Pesantren Alma Asy-Syauqy, Kota Cirebon, Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi, pendampingan praktik pembuatan konten, presentasi hasil karya santri, serta diskusi dan refleksi bersama.

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, tim pelaksana melakukan evaluasi terhadap proses dan capaian kegiatan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan Pengabdian kepada Masyarakat serta sebagai bahan pertimbangan untuk rekomendasi kegiatan lanjutan di masa mendatang.

B. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah siswa tingkat SMP dan SMA yang juga merupakan santri di Pondok Pesantren Alma Asy-Syauqy, Kota Cirebon, Jawa Barat. Santri yang menjadi peserta kegiatan berada pada rentang usia remaja dan termasuk dalam kelompok Generasi Z, yang secara karakteristik memiliki potensi adaptif terhadap perkembangan teknologi dan media digital.

Meskipun demikian, santri memiliki keterbatasan akses terhadap perangkat digital serta minimnya ruang pembelajaran terstruktur terkait literasi digital dan pengembangan kreativitas. Oleh karena itu, santri dipilih sebagai sasaran kegiatan karena dinilai memiliki potensi besar untuk dikembangkan, khususnya dalam menggali potensi diri dan memahami konsep *content creation* sebagai sarana komunikasi yang positif dan bernilai edukatif.

C. Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif agar santri terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif untuk memberikan pemahaman dasar mengenai potensi diri, kreativitas, personal branding, serta konsep *content creation*. Materi disampaikan secara kontekstual dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai diskusi untuk menggali pandangan santri terkait pengalaman personal, potensi diri, serta pemahaman mereka terhadap media digital.

Selanjutnya, santri diarahkan untuk mengaplikasikan materi yang telah diperoleh melalui praktik pembuatan konten dengan pendampingan tim pelaksana. Praktik dilakukan berdasarkan tema yang dipilih secara acak guna melatih kreativitas dan kemampuan adaptasi santri. Kegiatan diakhiri dengan presentasi hasil dan refleksi bersama, yang bertujuan untuk melatih kemampuan komunikasi, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

V. HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Pondok Pesantren Alma Asy-Syauqy, Kota Cirebon, Jawa Barat, berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Secara umum, santri menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak awal kegiatan hingga akhir rangkaian acara. Antusiasme tersebut terlihat dari keterlibatan aktif santri dalam mengikuti pemaparan materi, diskusi, serta sesi praktik pembuatan konten yang diselenggarakan.

Pada saat penyampaian materi, santri tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga terlibat secara aktif melalui sesi tanya jawab dan diskusi. Santri mengajukan berbagai pertanyaan yang menunjukkan ketertarikan dan

pemahaman mereka terhadap isu digitalisasi dan globalisasi. Beberapa santri menyampaikan pengalaman pribadi mereka dalam menggunakan media sosial, termasuk keterlibatan mereka dalam membuat konten sederhana, mengikuti tren digital, serta mengamati perkembangan kreator konten di berbagai platform. Hal ini mengindikasikan bahwa santri pada dasarnya memiliki kedekatan dengan dunia digital dan tidak sepenuhnya terlepas dari dinamika globalisasi.

Dalam sesi diskusi, santri juga mengajukan pertanyaan yang bersifat reflektif dan aplikatif, seperti bagaimana cara mengembangkan akun media sosial yang telah mereka miliki, bagaimana menentukan arah konten yang sesuai dengan minat dan kemampuan, serta bagaimana bersikap bijak sebagai content creator di tengah arus informasi digital yang sangat cepat. Beberapa santri secara terbuka meminta saran kepada pemateri terkait strategi pengembangan konten yang konsisten dan bertanggung jawab, termasuk cara menyikapi proses bertumbuhnya akun media sosial tanpa harus terjebak pada orientasi popularitas semata.

Pada sesi praktik pembuatan konten, santri mampu mengaplikasikan materi yang telah diberikan, mulai dari pengenalan potensi diri, penentuan niche, pemahaman target audiens, hingga perumusan ide konten. Meskipun praktik dilakukan dengan keterbatasan akses perangkat digital, santri tetap menunjukkan kreativitas dan kemampuan berpikir konseptual dalam merancang ide konten berdasarkan tema yang ditentukan. Presentasi hasil praktik yang dilakukan santri juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri serta kemampuan mereka dalam menjelaskan pesan dan tujuan konten yang dirancang.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa santri Pondok Pesantren Alma Asy-Syauqy memiliki minat dan kesiapan untuk beradaptasi dengan perkembangan digital dan globalisasi. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membuka ruang dialog antara santri dan pemateri mengenai peran santri sebagai generasi muda di era digital. Respon positif dan keaktifan santri selama kegiatan menjadi indikator bahwa program ini relevan

dan memberikan manfaat langsung dalam mendorong santri untuk menggali potensi diri serta memahami content creation sebagai sarana komunikasi yang positif dan bertanggung jawab.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Santri Kreatif di Era Digital Globalisasi: Workshop Content Creator dalam Menggali Potensi Diri” di Pondok Pesantren Alma Asy-Syauqy, Kota Cirebon, Jawa Barat, dapat disimpulkan berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan kegiatan. Program ini mampu meningkatkan pemahaman santri mengenai potensi diri, kreativitas, serta konsep dasar *content creation* sebagai sarana komunikasi yang positif dan bernilai edukatif. Antusiasme santri dan hasil praktik yang ditunjukkan selama kegiatan menjadi indikator bahwa pendekatan yang digunakan efektif dan relevan dengan kebutuhan santri Generasi Z.

B. Saran

Untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan dampak kegiatan, disarankan agar program pendampingan serupa dapat dilaksanakan secara berkala dengan durasi yang lebih panjang. Pengembangan materi lanjutan, seperti pendalaman perencanaan konten, storytelling, dan etika bermedia digital, juga dapat menjadi fokus kegiatan berikutnya. Selain itu, kerja sama yang lebih berkelanjutan antara perguruan tinggi dan pihak pondok pesantren perlu terus dikembangkan agar santri memiliki ruang pembelajaran yang konsisten dalam mengembangkan potensi diri dan kreativitas di era digital tanpa meninggalkan nilai-nilai kepesantrenan.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- Arista, F. D., Elsa., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2025). Media sosial Instagram sebagai komunikasi dakwah terhadap peningkatan pengetahuan agama pada Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (NAAFI)*, 1(4).
- Mendrofa, C. N., & Aprilia, N. (2023). Pemanfaatan media sosial oleh Generasi Z sebagai media pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Digital*, 3(1).
- Otistaviany, H., Nurhayati, S., & Fajri, M. (2023). Efektivitas media sosial dalam penjangkaran minat calon santri baru di pesantren. *Seroja: Jurnal Pengabdian dan Dakwah*, 1(3).
- Zuhri, S., Rahman, A., & Hidayat, M. (2024). Analisis pengaruh media sosial dan platform digital terhadap pemahaman agama Islam di kalangan Generasi Z. *Relinesia: Jurnal Studi Agama*, 3(2).
- .

VIII. LAMPIRAN

a. Surat Tugas



SURAT TUGAS

Nomor: 036/ST/D.FISIP/061042/I/2026

Sehubungan dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk "*Santri Kreatif di Era Digital Globalisasi: Workshop Content Creator dalam Menggali Potensi Diri*", dengan ini Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik menugaskan kepada dosen sebagaimana tercantum di bawah ini:

Nama : 1. Syifaur Rahmah, S.Tr. I.Kom., M.I.Kom (Dosen Ilkom)
2. Ridha Nahdhiyah Alma Amaliyah, S.I.P, M.HI (Dosen HI)

Untuk segera melaksanakan tugas menjadi Narasumber/pemateri pengabdian masyarakat "*Santri Kreatif di Era Digital Globalisasi: Workshop Content Creator dalam Menggali Potensi Diri*" dalam mengikuti kegiatan tersebut pada:

Periode : 27 Januari 2026
Waktu : 07.00- selesai
Tempat : Pondok Pesantren Alma Asy-Syauqy, Kota Cirebon, Jawa Barat

Brebes, 19 Januari 2026

Dekan FISIP



Aan Herdiana, M.Sos
NIDN. 0624018903

Tembusan:

1. Personal
2. Arsip

Jalan Raya Pagojengan Km. 3 Paguyangan Kab. Brebes 52276, Telp. 0289 - 432032 Fax. 0289 - 430003

b. Daftar Hadir Peserta



مؤسسة التربية الإسلامية والاجتماعية
معهد "الماء الحوي" الإسلامي تخریبون
Jln. Kandang Perahu No. 44 Rt. 05/R.11 Karyamulya Kota Cirebon
Telp. (0231) 8815026 / 081324448001 E-Mail : almasysyauqy061@gmail.com

ABSENSI WORKSHOP CONTENT CREATOR
MENJADI SANTRI KREATIF DI ERA DIGITAL GLOBALISASI:
DALAM MENGGALI POTENSI DIRI

Waktu : Selasa, 27 Januari 2026
Tempat : Pondok Pesantren Alma Asy-Syauqy Kota Cirebon

No.	Nama	Tanda Tangan	
1.	Suanda	1. Amir	2. Rani
2.	m. Bahiz F	3. Fadhil	4. Rani
3.	MURSHANI ALHAFIDZ	5. Amir	6. Rani
4.	Regina Diah Oktafani	7. Fadhil	8. Rani
5.	Iqbal Fawin Andan	9. Amir	10. Rani
6.	Rais Saputra	11. Fadhil	12. Rani
7.	Fadhl Niam Uba Ubaidillah	13. Amir	14. Rani
8.	Juaeha	15. Fadhil	16. Rani
9.	Moiya Sabillah Putri	17. Amir	18. Rani
10.	A. Kelva. S.	19. Fadhil	20. Rani
11.	Alice Putri D.	21. Amir	22. Rani
12.	Vifah Khoirunnisa	23. Fadhil	24. Rani
13.	Zahra Laila Nazriyah	25. Amir	26. Rani
14.	Aura Yaddella Achmad	27. Fadhil	28. Rani
15.	Faza Fauziah	29. Amir	30. Rani
16.	Khadijah Khoerunnisa	31. Fadhil	32. Rani
17.	Nurul Tri Azzahra		
18.	Vina Ayu Lestari		
19.	Najla Huriin' In		
20.	Abdul Latif		
21.	m. Bahiz F		
22.	Arrozyi & Nurgowiyun		
23.	Anna Althafunnisa		
24.	M. Raquadz Q-P		
25.	m. Amer Jamail Lalah		
26.	M. Haikar		
27.	Silvia Putri Nirmala.		
28.	Jessita Ariefah Zelfas Rurandri		
28.	Iulu unajwa		
30.	SiTi AADILA Naisya Tuffah Ma		
31.	Shorly Amelia		
32.	Adinda Nur wulan dari		



مؤسسة التربية الإسلامية والاجتماعية

معهد "الماء الخوي" الإسلامي تخريرون

Jln. Kandang Perahu No. 44 Rt. 05/R.11 Karyamulya Kota Cirebon
Telp. (0231) 8815026 / 081324448001 E-Mail : almasysyauqy061@gmail.com

33.	Wanuyh Wencana Dzikirullah	33.	34.
34.	M. Naufal Ihsan AA.	35.	36.
35.	Ana Selineth Fienoh, S. Pd, C. r	37.	38.
36.	Nlida Ripekato Dzokuyah, S. Pd, C. r	39.	40.
37.	Faqih Fakhri Fudhin	41.	42.
38.	Fauzan Azhar	43.	44.
39.	Syarif Hidayat	45.	46.
40.	Adik Fitri Edrisana	47.	48.
41.		49.	50.
42.			
43.			
44.			
45.			
46.			
47.			
48.			
49.			
50.			

c. Dokumentasi Kegiatan



d. Materi



GLOBALISASI DIGITAL

Apa itu Globalisasi?



Apa itu Digital?



URGENSI DI DUNIA HI

- Menyuarakan suara atau apa yang terjadi di seluruh dunia.
- Kita bisa Indonesia bekerja melalui media sosial (content creator)
- Ekonomi digital di masa depan, mempersiapkan sumber daya yang diperlukan untuk bersaing kepada masyarakat internasional

CONTOH GLOBALISASI DIGITAL DI DUNIA HI

Shalawat Wanita
Musik



Performer dari video di TikTok
Sebelum yang dalam video 2 pers.
dibuat oleh satu pers.

Si Putih Putih



Youtuber, influencer, content
creator di media sosial yang
banyak di TikTok, Instagram

Idol



Trendsetter dan Korea Selatan
dalam menginspirasi budaya
populer di negara-negara lain



Santri Kreatif di Era Digital Globalisasi:

Workshop Content Creator dalam Menggali Potensi Diri

Facilitator:
Sylla Nur Rahmah, S.Tr., L.Kom., M.I.Kom.





Apa itu Content Creator?

Content creator adalah orang yang menggunakan media digital dengan sadar untuk menyampaikan cerita, ide, atau nilai kepada orang lain, supaya bisa tegalin hubungan, kepercayaan, dan dampak yang baik.






Peran Content Creator?

Santri pasantren yang menjadi content creator bisa membantu pesantren menyampaikan pesan ke masyarakat luar, termasuk kepada orang-orang yang belum mondok atau yang ingin menjadi santri, dengan cara yang **tepat, sederhana, dekat, dan mudah dipahami**.



Kalian nggak perlu jadi ahli dulu. Content creator itu bukan yang paling pintar, tapi yang **paling relate sama audiensnya**.





Bagaimana membuat content?

- Untuk bisa sampai ke tujuan yang kita inginkan, kita perlu menyusun strategi terlebih dulu.
- **Konten itu tidak dibuat asal posting.**
- Sebelum membuat konten, kita harus tahu tujuannya.
- Konten ini mau dipakai untuk apa?
- Mau menyampaikan pesan apa?





Menentukan Niche

Niche adalah fokus atau bidang khusus yang kita pilih dalam membuat konten. Sederhananya, niche itu menjawab pertanyaan:

"Aku mau dikenal sebagai content creator tentang apa?"

- ✓ Fokus utama dari konten yang kita buat.
- ✓ Topik atau bidang yg kita kuasai.
- ✓ Kamu ingin dikenal orang karena itu.





Memahami Potensi Diri

BISA + SUKA + PERCAYA = NICHE

Bisa: apa yang kamu kuasai
Suka: apa yang kamu sukai
Percaya: apa yang kamu percayai

Bisa: kemampuan, keahlian, atau keahlian lain yang kamu miliki
Suka: sesuatu yang kamu sukai atau minati
Percaya: sesuatu yang kamu percaya atau yakin





Target Audience

Orang atau kelompok orang yang paling ingin kita ajak bicara dan paling berespon dengan konten yang kita buat.

Konten ini dibuat untuk siapa?





Membuat konten dengan personal branding

Permana kamu harus mengidentifikasi diri sendiri dulu, lalu tentukan apa yang mau kamu sampaikan di media sosial.

- Konsepnya mau seperti apa?
- Bagaimana tampilannya?
- Nada bicara? Musik? dll





Personal Branding

- Personal branding adalah bagaimana orang lain melihat dan menilai kamu.
- Personal branding itu bisa berubah dan berkembang, tergantung siapa, karya, dan konten yang kamu sampaikan.

Tujuan Personal Branding

- Meningkatkan kredibilitas (bisa dipercaya)
- Membangun rasa diri ke orang yang lain (kita punya nilai diri, kita sebagai manusia konten kita, kita memberikan dampak baik untuk audiens)
- Ingat konsistensi baik



e. Jarak Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

